

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENGELOLAAN KARTU PIUTANG BERBASIS STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA

Nira Andriyana¹, Riyanto², David Firna Setiawan³

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Niraandriyani@gmail.com

Abstract

Nira Andriyana, NPM 15220097. "Development of Teaching Material Management of Credit Cards Based on Indonesian National Work Competency Standards at SMK PGRI 2 Taman Pemalang Regency".

This research is motivated by the results of preliminary observations in schools which state that the gap between the syllabus and lesson plans provided in class with the needs of the working world is not yet optimal. This is seen based on the development of teaching materials that have been identified as seen in the syllabus of the written assessment column. However, the RPP is not explained further. In addition to these two problems, based on the syllabus, there is no visible development of teaching material resources, because the learning source column in the syllabus is only written with the textbook information of students. However, the RPP does not further explain the title or other additional information. From these data it was concluded that the development of teaching materials in the credit card management competency unit still needed to be developed.

The purpose of this study are: 1) Describe the planning of teaching materials, 2) Describe the procedures for applying teaching materials, 3) Describe the formative evaluation after using teaching materials. The development model used in this research is 6 stages of the Borg and Gall model which is simplified by Samsudi with 3 (three) stages namely Preliminary Study, Development, and Evaluation.

The results of this study are in the form of teaching materials for subjects based on credit card management (SKKNI). Evaluation of teaching materials is done by means of Group Discussion Forums (FGD) with validator Lecturers, Accounting Teachers and Accounting Students as users. The results of the assessment indicate that the average module assessment results are feasible to use with an interval value of 3.11% (category: Eligible) and for the results of the average assessment of student responses with an interval value of 3.25% (category: Eligible) then the teaching material made has been assessed as feasible to be implemented to be used by students.

Keywords: Development, Teaching Material, Receivable Card Management, Based on SKKNI.

Abstrak

Nira Andriyana, NPM 15220097. "Pengembangan Bahan Ajar Pengelolaan Kartu Piutang Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal di sekolah yang menyatakan bahwa kesenjangan antara Silabus dan RPP yang diberikan di kelas dengan kebutuhan dunia kerja belum maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan pada pengembangan bahan ajar yang telah diidentifikasi terlihat pada silabus kolom penilaian yang ditulis tes. Namun demikian, didalam RPP tidak dijelaskan secara lebih lanjut. Selain dua masalah tersebut berdasarkan pada silabus belum terlihat pengembangan sumber bahan ajar karena pada kolom sumber belajar yang ada di silabus hanya ditulis dengan keterangan buku teks siswa. Namun demikian, didalam RPP tidak dijelaskan secara lebih lanjut judul atau keterangan tambahan lain. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pada unit kompetensi pengelolaan kartu piutang masih perlu dikembangkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan bahan ajar, 2) Mendeskripsikan prosedur penerapan bahan ajar, 3) Mendeskripsikan evaluasi formatif setelah menggunakan bahan ajar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahap dari model Borg dan Gall yang disederhanakan oleh Samsudi dengan 3 (tiga) tahap yaitu Studi Pendahuluan, Pengembangan, dan Evaluasi.

Hasil penelitian ini berupa modul bahan ajar mata pelajaran pengelolaan kartu piutang berbasis (SKKNI). Evaluasi bahan ajar dilakukan dengan cara *Forum Group Discussion (FGD)* dengan validator Dosen, Guru Akuntansi, dan Mahasiswa Akuntansi sebagai pengguna. Hasil penilaian menunjukkan dari hasil rerata penilaian modul layak digunakan dengan nilai interval 3,11% (kategori : Layak) dan untuk hasil rerata

penilaian respon siswa dengan nilai interval 3,25% (kategori : Layak) maka bahan ajar yang dibuat telah dinilai layak diimplementasikan untuk digunakan oleh siswa.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Pengelolaan Kartu Piutang, Berbasis SKKNI.

Penggunaan bahan ajar akan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegunaan atau fungsi bahan ajar adalah sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengandali proses pembelajaran, selain itu bahan ajar sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Dari penjelasan tersebut bahwa bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, Menurut Prastowo (2011:25-26).

Pemaknaan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai proses pengalaman dalam belajar yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Ketenagakerjaan mengatur bahwa pelatihan kerja diselenggarakan berdasarkan program pelatihan yang mengacu pada standar kompetensi kerja (pasal 10). Disebutkan dalam Undang-Undang itu bahwa kompetensi tenaga kerja terbentuk dari tiga ranah (domain), yaitu ranah pengetahuan (kognitif), ranah keterampilan (psikomotor) dan ranah sikap (afektif). Tiga ranah itu masing-masing berkaitan dengan kemampuan daya pikir, kemampuan menggerakkan anggota badan dengan metode atau teknik tertentu dan kemampuan mengekspresikan kemauan diri. Secara ringkas, kompetensi tersebut diidentifikasi sebagai penguasaan disiplin keilmuan dan pengetahuan serta keterampilan menerapkan metode atau teknik tertentu yang didukung sikap perilaku yang tepat guna mencapai dan atau mewujudkan hasil tertentu dalam penyelenggaraan tugas pekerjaan. Menurut (UU No. 13 Tahun 2003).

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap Silabus dan RPP diketahui bahwa dari 5 elemen kompetensi yang ada pada unit kompetensi mengelola kartu piutang sudah memenuhi beberapa syarat ketentuan prosedur dari SKKNI. Hal itu terlihat dari kesesuaian antara Silabus dan RPP dengan SKKNI. Namun demikian pengembangan bahan ajar pengelolaan kartu piutang belum dilakukan, kondisi tersebut terlihat dari belum dilakukannya proses pengidentifikasian jenis-jenis materi bahan ajar. Hal itu dapat dilihat, (1) berdasarkan jenis materi bahan ajar pada silabus dari kolom materi pokok yang ditulis dengan keterangan jenis-jenis piutang dan disebutkan point jenis-jenis piutang. Namun demikian, didalam RPP tidak dijelaskan secara lebih terinci, (2) berdasarkan pada silabus belum terlihat pengembangan sumber bahan ajar karena pada kolom sumber belajar yang ada di silabus hanya ditulis dengan keterangan buku teks siswa. Namun demikian, didalam RPP tidak dijelaskan secara lebih lanjut judul atau keterangan tambahan lain.

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pada unit

kompetensi pengelolaan kartu piutang masih perlu dikembangkan. Adapun judul yang diambil dalam artikel ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Pengelolaan Kartu Piutang Berbasis Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia di SMK PGRI 2 Taman Kabupaten Pemalang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang biasa disebut dengan *Research and Development* (R&D). Borg and Gall (2003) dalam Sugiyono (2016) menyatakan : “*Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (Educational R & D) adalah model pengembangan berbasis industri di mana temuan-temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian diuji secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria yang ditentukan. efektivitas, kualitas, atau standar serupa*”.

Selanjutnya Borg and Gall (1989) dalam Sugiyono (2016) mengemukakan sepuluh langkah dalam R & D yang dikembangkan oleh staf Program Pendidikan Guru di Far West Laboratory untuk Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, dalam minicourses: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi; (2) Perencanaan; (3) Mengembangkan pendahuluan dari produk; (4) Uji coba lapangan awal; (5) Revisi produk utama; (6) Pengujian lapangan utama; (7) Revisi produk operasional; (8) Pengujian lapangan operasional; (9) Revisi produk akhir; (10) Penyebarluasan dan implementasi. Selanjutnya langkah penelitian ini disederhanakan dan dimodifikasi menjadi tiga langkah utama: studi pendahuluan; pengembangan; validasi model (Samsudi, 2009).

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian atau sasaran dalam penelitian ini yaitu di Sekolah SMK PGRI 2 Taman, Jl. Dr. Wahidin No. 3, Kaligawe, Kaligelang, Kec. Taman, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52361.

Sumber data dan subjek penelitian dalam penelitian pengembangan ini meliputi sumber data dan subjek penelitian pada: studi penelitian, tahap pengembangan dan tahap evaluasi.

1. Studi Pendahuluan

Sumber data pada studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi/data mengenai fakta empiric pembelajaran pengelolaan kartu piutang dan fakta empiric deskripsi pekerjaan bagian keuangan yang menggunakan akuntansi keuangan. Sumber datanya adalah Silabus, RPP, SKKNI. Subjek penelitian yaitu Literatur, ahli materi dan guru akuntansi. Penetapan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *Non probability Sampling* yaitu *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017).

2. Tahap Pengembangan

Sumber data dalam tahap pengembangan merupakan sumber yang memberikan data dan informasi serta telaah mengenai proses pengembangan bahan ajar pengelolaan kartu piutang.

Sumber data untuk menyusun rancangan model adalah rancangan bahan ajar. Subjek penelitian ialah Ahli Materi yaitu guru akuntansi keuangan dan Dosen.

3. Tahap Evaluasi

Sumber data pada tahap evaluasi meliputi sumber data yang melaksanakan penilaian atas kelayakan model hipotetik pengembangan bahan ajar pengelolaan kartu piutang berbasis SKKNI. Sumber data pada uji kelayakan adalah bahan ajar pengelolaan kartu piutang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan setting alamiah (natural setting) dan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri karena dalam penelitian kualitatif penulis merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 8). Teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga langkah yaitu studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Sebagai berikut:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, (1) studi kepustakaan, (2) survey lapangan, dan (3) penyusunan modul konseptual (Sutama, 2010: 191).

2. Tahap Pengembangan

Telaah rancangan model pada tahap pengembangan ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan (expert) yang didasarkan pada pendapat serta penilaian ahli materi dan penilaian respon siswa. Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk menelaah model meliputi telaah dan penilaian.

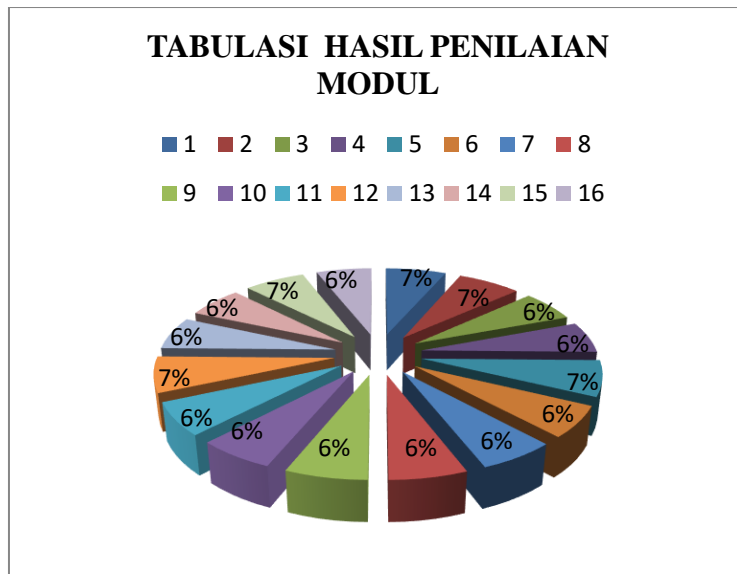
3. Tahap Evaluasi

Teknik pengumpulan data tahap evaluasi menggunakan FGD (Forum Group Discussion) dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pertemuan bersama guna membahas, menelaah dan memberikan penilaian tentang kelayakan model yang ditawarkan. Sedangkan instrument penelitiannya menggunakan instrument uji kelayakan mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil atau data penelitian, analisis data penelitian, jawaban dari pertanyaan penelitian, dan analisis terhadap temuan selama penelitian.

1. Hasil Penilaian Rancangan Modul Bahan Ajar



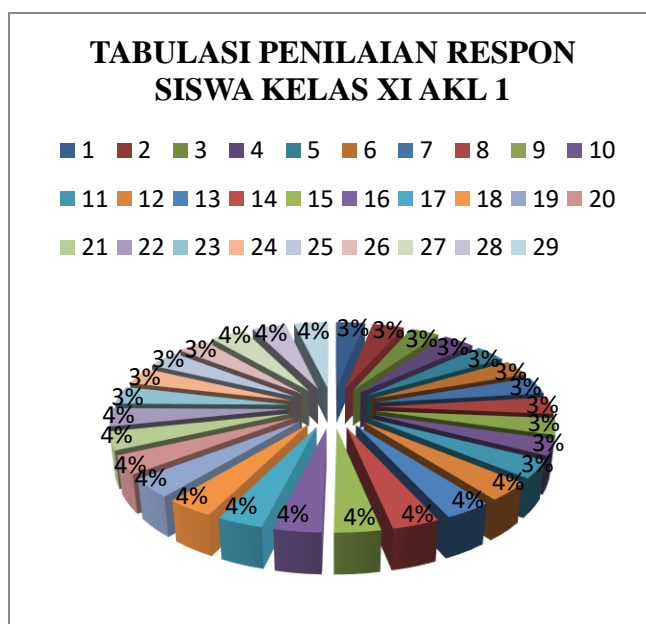
Instrumen penilaian bahan ajar berupa modul didasarkan pada teori dari Hatta dan Lasmiyati (2014) modul adalah salah satu bahan ajar yang mempunyai salah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri. Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipasi untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka dikelas, kehadiran teman sekolah (Oka, 2009).

Menurut Depdiknas (2008) sebuah modul dikatakan baik apabila memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Materi pengelolaan kartu piutang ini sesuai dengan silabus yang ada.
- b. Kesesuaian materi pengelolaan kartu piutang dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- c. Kesesuaian materi pengelolaan kartu piutang dengan kebutuhan mengajar.
- d. Kesesuaian materi pengelolaan kartu piutang pembelajaran dengan indikator yang akan dicapai oleh siswa.
- e. Isi materi disajikan urut dan sistematis.
- f. Isi materi mudah dipahami.
- g. Soal perbaikan mencakup pada materi yang disajikan.
- h. Penggunaan dialog atau teks yang menarik dan mengarah ke pemecahan masalah.
- i. Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
- j. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.

- k. Kata-kata yang digunakan konsisten.
- l. Penyajian materi pengelolaan kartu piutang baik.
- m. Penyajiansoal pengelolaan kartu piutang baik.
- n. Soal perbaikan dan rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- o. Materi yang disampaikan melalui modul bahan ajar dengan desain yang simple dan praktis dapat membuat siswa mengingat materi pembelajaran.
- p. Latihan soal dapat dijadikan acuan keberhasilan siswa dalam menguasai materi.

2. Hasil Penilaian Respon Siswa Kelas XI AKL 1



Instrumen penilaian dari data yang berhasil dikumpulkan berupa angket tersebut selanjutnya dianalisis dengan harapan dapat memperkuat dan melengkapi hasil analisis data yang berasal dari jawaban soal-soal pemahaman konsep. Skala yang digunakan dalam angket yang peneliti gunakan adalah dengan pemberian pilihan jawaban ya atau tidak. Bentuk pernyataan adalah tertutup, telah disediakan alternatif jawaban dan tiap alternatif hanya berisi satu pesan sederhana. Jawaban atau respon dari responden dapat langsung diberikan pada alternatif jawaban (Syaodih, 2007, hlm. 219).

Menurut Depdiknas (2008) sebuah penilaian respon siswa dikatakan baik apabila memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Media Modul ini merupakan suatu pengembangan media yang kreatif dan inovatif.
- b. Desain media Modul ini menarik.

- c. Materi pada media Modul mudah dipahami.
- d. Materi pada media Modul ini tidak membingungkan.
- e. Penerapan materi pengelolaan kartu piutang sesuai dengan silabus dan SKKNI.
- f. Media Modul ini membuat pembelajaran lebih aktif.
- g. Media Modul ini memotivasi anda belajar.
- h. Anda dapat memahami materi yang disampaikan dalam media ini.
- i. Ukuran huruf sesuai dan tidak menyulitkan anda ketika membaca.
- j. Simbol-simbol angka dan jurnal yang ada di dalam media Modul dapat dibaca dengan jelas.
- k. Media Modul ini menarik dan tidak menyulitkan dalam membaca.
- l. Anda merasa senang dengan adanya media Modul pembelajaran ini.

Rancangan bahan ajar yang sudah dinilai selanjutnya dilakukan perbaikan yang pertama adalah Model pengembangan bahan ajar selanjutnya di evaluasi dengan menggunakan FGD (Forum Group Discussion), dimaksudkan sebagai pertemuan bersama guna membahas, menelaah dan memberikan penilaian tentang kelayakan model yang ditawarkan.

Sebelum validator memberikan masukan dan penilaian, terlebih dahulu penulis memaparkan model hipotetik pengembangan bahan ajar berupa modul. Untuk selanjutnya diberikan komentar dan penilaian. Komentar yang diberikan oleh validator diantaranya adalah (1) mengenai perlu ditambahkan bidang studi dan kelas, dan (2) perlu ditambahkan identitas modul mencakup kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, alokasi waktu dan pedoman penskoran. Untuk memberikan penilaian tentang modul pengembangan bahan ajar, validator dimohon untuk memberikan penilaian dengan instrument yang telah dipersiapkan oleh penulis.

Berdasarkan gambar hasil penilaian modul dan hasil penilaian respon siswa XI AKL 1 dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pengelolaan kartu piutang berbasis SKKNI berupa modul dinyatakan layak untuk digunakan dalam model pengembangan berupa modul karena nilai rata-rata masing-masing instrument berada pada interval antara 2,51 sampai dengan 3,25, yaitu 3,11 untuk penilaian modul bahan ajar dan 3,25 untuk penilaian angket respon siswa dari skala 4.

KESIMPULAN

Proses pengembangan modul pembelajaran berbasis SKKNI untuk mata pelajaran pengelolaan

kartu piutang dilakukan dengan model pengembangan dari Borg dan Gall dalam Samsudi (2009) yang disederhanakan menjadi 3 tahap : (1) Studi Pendahuluan yaitu melakukan pendahuluan dengan menganalisis relevansi SKKNI dan Silabus, serta RPP mengenai deskripsi bahan ajar pengelolaan kartu piutang. (2) Pengembangan yaitu atas dasar studi pendahuluan kemudian melakukan pengembangan dengan membuat rancangan bahan ajar yang kemudian dibuat model pengembangan berupa modul. (3) Evaluasi yaitu dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk menilai kelayakan produk bahan ajar yang sudah dikembangkan dengan mengisi instrument penilaian.

Telah dihasilkan suatu model pengembangan berupa modul mata pelajaran pengelolaan kartu piutang yang memenuhi kelayakan yaitu layak untuk digunakan. Penilaian diperoleh dari hasil rata-rata nilai yang diberikan oleh validator terhadap bahan ajar dan respon siswa yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2013). *Penetapan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia*. 100. Jakarta: KepmenNaker.
- Oka, A. A. 2009. "Pengaruh Penerapan Belajar Mandiri Pada Materi Ekosistem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalahiswa SMA di Kota Metro". *Jurnal Pendidikan Biologi Universitas Negeri Metro*, 1-9.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsudi, (2009). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.